Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DARING BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X DI SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG

Rezky Vanesa, Putut Wisnu Kurniawan, Yustiani
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
Rezkyvanesa99@gmail.com[1], *putubukan@gmail.com*[2],
yustiani.smkpgri2bdl@gmail.com[3]

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) masih rendahnya hasil belajar sejarah 2) belum optimalnya pemanfaatan penggunaan internet dalam keberhasilan keaktifan peserta didik 3) pendekatan metode pembelajaran Daring Blended Learning belum digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Daring Blended Learning terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, analisis data menggunakan rumus statistik, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajarn 2021/2022. Yang tersebar dalam 5 kelas dengan keseluruhan berjumlah 109 peserta didik. Dari populasi tersebut diambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI TKJ yang berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan X MM yang berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *clouster random sampling*. Untuk mengukur variabel belajar penulis menggunakan tes, yang berbentuk tes pilihan jamak sebanyak 50 item soal yang terlebih dahulu diuji validitasnya dan reabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis statistik sederhana dengan rumus t-tes.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kesamaan dua rata-rata, dengan menggunakan t_{hit} didapat nilai t_{hit} = 22,62 dengan kriteria uji yang digunakan adalah terima HO_1 jika $-t_{(1\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1\frac{1}{2}\alpha)}$ selain itu HO_1 ditolak. Dengan mengambil taraf nyata 5% $(\alpha = 0{,}05)$ didapat $t_{daf} = 2{,}01$ ini berarti $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga HO_1 ditolak dengan Ha_1 diterima. Dengan demikian "Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Daring Blended Learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022".

Kata kunci: *Blended Learning*, Metode Pembelajaran, Hasil Belajar, Sejarah

Abstract: *The problem with this study is 1) still lacking the results of studying history 2) not yet optimizing Internet use in the success of learners 3) the blended learning online method approach has not been used in study. The purpose of this study is to identify how the use of blended learning online learning methods affected the results of studying the history class X of SMK PGRI 2 Bandar Lampung.*

The method used in this study is experimental methods, data analysts using statistical formulas, the population in this study is all x class students at SMK PGRI 2 school

Bandar Lampung studying year 2021/2022. Passes through 5 classes with a total of 109 trainees. From the population is taken 2 classes as a sample that is the TKJ class of 35 students as experiment classes and x MM classes of 26 students as control classes using random sampling techniques. To measure the variable of the author's study using tests, which plural choice as many as 50 over-the-problem items were previously tested as valiant and data analyst realibiliyasnyam was using a simple statistical analyst with t-test formulas.

Based on the hypotheses testing of similarities of two on average, using thit came with a value of t_{hit} *= 22.62 with the test criteria used is a receipt of* HO_1 *if* $-t_{(1\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1\frac{1}{2}\alpha)}$

Other than HO_1 *rejections. By taking a real level 5%* $\alpha = 0{,}05$*)acquired* $t_{daf} = 2{,}01$ *this means* $t_{hit} > t_{daf}$ *so that* HO_1 *levels were rejected with* Ha_1 *of acceptable. Thus "it has an impact on the use of blended learning online methods on learning the history class X of SMK PGRI 2 Bandar Lampung year 2021/2022."*

Keywords: *Blended Learning, Learning Methods, Results from learning, History*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka. Pendidikan juga harus seharusnya memiliki potensi nurani maupun potensi dalam kompetensi dasar peserta didik. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita cita tersebut. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan dalam bermasyarakat dan dunia kerja saat ini.

Agar tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang ideal. Dalam melakukan proses belajar mengandung suatu arti yaitu adanya kegiatan interaksi antara guru sebagai pengajar disekolah dengan siswa sebagai peserta didik yang menerima materi yang diberikan oleh guru sebagai pengajar. Dalam proses melakukan interaksi seperti hal diatas, pengajar harus mampu memberikan dan juga mengembangkan minat belajar siswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar yang optimal dan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Besarnya daya minat maupun keaktifan siswa akan memberikan dampak yang sangat positif pada diri peserta didik.

Siswa dan pengajar (guru) sekarang tengah menghadapi *culture shock* (keterkejutan budaya) cara belajar disekolah dikarenakan adanya dampak pandemi Virus Covid-19 (Corona Virus) yang tengah melanda dunia, dan indonesia pun menjadi salah satu yang terkena dampaknya, sepeti contohnya yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka seperti hari-hari biasa (*Face To Face*), sekarang diwajibkan kegiatan belajar dari rumah melalui internet atau disebut dengan sekolah daring (*Online Class)*. Guru sampai saat ini masih memposisikan dirinya sebagai pusat perhatian peserta didik, yang berarti segala aktifitas belajar harus sesuai dengan intruksi dan petunjuk yang diberikan oleh guru. Keaktifan belajar siswa tercipta hanya pada saat mengerjakan tugas yang berikan oleh guru pda jam tersebut saja.

Perlu ada upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan upaya pembelajaran ini harus dapat mengaktifkan daya minat siswa sehingga mampu menemuka pemahaman sendiri

pada pembelajaran sejarah ini. Selain itu, metode pembelajaran yang baru imi harus dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih berkonsentrasi ketika belajar dan mendapat hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Bandar Lampung diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung adalah 109 peserta didik dari 5 kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK PGRI 2 Bandar Lampung adalah 75. Dengan KKM yang telah ditetapkan tersebut masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM, peserta didik yang hasil belajarnya telah tuntas sebanyak 33% atau 36 peserta didik. sedangkan 67% atau 73 peserta didik hasil belajarnya masih belum optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk meningkatkan daya minat siswa dimasa pandemi seperti ini adalah metode pembelajaran daring *blended learning.* Metode pembelajaran ini menggunakan konsep yang mencampur pembelejaran berbasis daring (*Online)* dan pembelajaran berbasis tatap muka (*Face To Face)*.

Dalam pembelajaran ini siswa lebih merasa leluasa atau bebas mandiri dalam hal mencari materi belajar tidak hanya di peroleh dari guru saja, pengajar atau guru juga bisa mencari alternatif lain yang lebih bermacam-macam metode yang dilakukan dengan bantuan teknologi internet.

Penggunaan strategi yang tepat atau metode pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar sejarah khususnya. Pengaruh penerapan metode pengajaran berbasis daring *Blended Learning* sangat membantu peserta didik untuk berfikir dalam belajar dimasa pandemic atau sekolah jarak jauh, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti proposal skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Daring Blended Learning terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMK PGRI 2 Bandar Lampung".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar menurut R.S Chauhan dalam kutipan buku " Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru " mengatakan " *Learning means to bring changes in the behaviour of the organisme "* atau yang artinya belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme. Sedangkan belajar menurut dari teori Behavioristik yang ditulis ulang oleh Dr. Wasis D. Dwiyogo, M.Pd (2019:15) adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Secara teoritis belajar dalam konteks behaviorisme melibatkanempat unsur pokok yaitu : *drive*, *stimulus*, *respons* dan *reinforcements*. *Drive* merupakan suatu suatu mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas belajar. *Stimulus* yaitu rangsangan dari luar diri subjek atau reaksi terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan. *Respons* biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang terlihat. *Reinforcement* adalah penguatan yang diberikan kepada subjek belajar agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan respons lagi.

Dari beberapa pengertian belajar diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan seseorang sebagai penentu pencapaian dari pengalaman individu dengan

lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan dan psikomotor.

Pengertian Pembelajaran

Upaya untuk menata lingkungan eksternal atau memfasilitasi agar terjadinya belajar dan pembelajar, yang dilakukan melalui penyediaan sumber-sumber belajar. Artinya belajar tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah, tetapi bisa juga di dapat melalui internet, CD ROM, radio, televisi, laboratorium, pengalaman langsung, atau dari buku dan jurnal-jurnal para ahli. Menurut Dr. Wasis D. Dwiyogo (2019:233).

Dan ada juga pendapat dari Dimyati dan Mudjiono (2009:7), pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran adalah kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru secara terprogram dan rinci sehingga siswa dapat melakukan proses belajar dengan baik menggunakan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh pendidik (guru).

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah pelicin jalan pembelajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Pendapat menurut Wawat Suryati yang ditulis dalam buku Pengertian Strategi Kependidikan (2019 : 48).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagi cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Husamah (2014 : 82).

Berdasarkan dari pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi langkah-langkah agar terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pengertian Metode *Blended Learning*

Blended learning terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Makna aslinya adalah *Blended learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face to face = f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline), Menurut Dwiyogo (2019 :59).

Metode pembelajaran Daring *Blended Learning* ini memiliki langkah-langkah yang harus dilaksankan:

1) Guru memberitahukan terlebih dahulu melalui group belajar siswa atau group chatt sebelum memulai pelajaran,

2) Guru menyampaikan pendahuluan/pembukaan terlebih dahulu sebelum masuk memulai pembelajaran,

3) Guru memberikan materi belajar yang akan digunakan, misal menggunakan bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksimelalui pembelajaran online berbasis web/virtual lain. Bahan ajar harus selalu Update dan terbaru.

4) Jika kelas dimulai tatap muka, siswa dapat langsung berinteraksi dengan guru atau dengan siswa lain dalam sesi tanya jawab. Sedangkan jika kelas dimulai dengan online atau virtual siswa bisa memperhatikan guru lewat

video conference/web/media virtual yang sudah diberikan oleh guru.

5) Siswa diberikan sesi kuis menarik sesuai dengan tema yang sedang dibahas melalui media virtual/online seperti menggunakan web Quizziz atau E-worksheets.

6) Di setiap akhir pertemuan belajar, guru memberikan draft atau file yang berisi kesimpulan dari tema belajar yang sedang dibahas dan membagikan kepada para siswa. Guna untuk siswa dapat mempelajari ulang materi tersebut. menurut McGinnis (Husamah : 2014)

Kelebihan Blended Learning

Kelebihan dari metode pembelajaran ini antara lain sebagai berikut :

1. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri degan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
2. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
4. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
5. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan (memberikan pembahasan) , dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
6. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain.
7. Dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet. Husamah (2013:35).

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari peserta didik atau murid yang sudah melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut, hasil belajar tersebut di teliti oleh seorang guru dan dilihat apakah hasil belajar tersebut berhasil apa tidak. Sedangkan menurut pendapat ahli Dimyanti dan Mudjiono (2006 : 3).

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses atau usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar dapat diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan hasil tes belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa, menurut Slameto (2008:7-8).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan pengertian dari hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses tes atau evaluasi yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau eksperimen yang dalam pengerjaan nya melibatkan angka-angka dan analis menggunakan statistik. Menurut Sugiyonno (2018:111) metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan untuk mendapatkan hasil yang baik setelah sampel mendapatkan perlakuan.

Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 5 kelas yaitu X AK, X AP, X PM, X TKJ dan X MM yang berjumlah 109 peserta didik.

Sampel

Sample dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu :

1. Kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran Daring *Blended Learning* adalah kelas X TKJ SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang berjumlah 35 siswa.
2. Kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan Metode Daring Online WhatsApp Group adalah kelas X MM SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang berjumlah 26 siswa.

Instrument penelitian
Uji Validitas Alat Ukur

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No. Soal	Nilai r_{xy}	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
1	0,63	4,29	2,10	Valid
2	0,65	4,28	2,10	Valid
3	0,66	4,27	2,10	Valid
4	0,62	4,29	2,10	Valid
5	0,72	4,23	2,10	Valid
6	0,61	4,30	2,10	Valid
7	0,72	4,23	2,10	Valid
8	0,65	4,28	2,10	Valid
9	0,77	4,19	2,10	Valid
10	0,61	4,30	2,10	Valid
11	0,63	4,29	2,10	Valid
12	0,75	4,21	2,10	Valid
13	0,58	4,31	2,10	Valid
14	0,61	4,30	2,10	Valid
15	0,63	4,29	2,10	Valid
16	0,61	4,30	2,10	Valid
17	0,65	4,28	2,10	Valid
18	0,63	4,29	2,10	Valid
19	0,79	4,17	2,10	Valid
20	0,66	4,27	2,10	Valid
21	0,60	4,30	2,10	Valid
22	0,66	4,27	2,10	Valid
23	0,72	4,23	2,10	Valid
24	0,61	4,30	2,10	Valid
25	0,63	4,29	2,10	Valid
26	0,61	4,30	2,10	Valid
27	0,75	4,21	2,10	Valid
28	0,60	4,30	2,10	Valid
29	0,72	4,23	2,10	Valid
30	0,66	4,27	2,10	Valid
31	0,65	4,28	2,10	Valid
32	0,60	4,30	2,10	Valid
33	0,61	4,30	2,10	Valid
34	0,66	4,27	2,10	Valid
35	0,62	4,29	2,10	Valid
36	0,72	4,23	2,10	Valid
37	0,67	4,26	2,10	Valid
38	0,72	4,23	2,10	Valid
39	0,70	4,25	2,10	Valid
40	0,66	4,27	2,10	Valid
41	0,61	4,30	2,10	Valid
42	0,61	4,30	2,10	Valid
43	0,75	4,21	2,10	Valid
44	0,66	4,27	2,10	Valid
45	0,63	4,29	2,10	Valid
46	0,61	4,30	2,10	Valid
47	0,60	4,30	2,10	Valid
48	0,79	4,17	2,10	Valid
49	0,75	4,21	2,10	Valid
50	0,75	4,21	2,10	Valid

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dengan demikian semua soal dinyatakan valid.

Uji Realibilitas Alat Ukur

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh data sebagai berikut :

N = 20

$\sum x$ = 456

$\sum y$ = 443

$\sum x^2$ = 10872

$\sum y^2$ = 10427

$\sum xy$ = 9690

Dengan menggunakan rumus *Produck Moment* akan dicari korelasi ganjil genap soal-soal :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - \sum (y)^2)\}}}$$

$$= \frac{20.9690 - (456)(443)}{\sqrt{\{20.10876 - (456)^2\}\{20.10427 - (443)^2\}}}$$

$$= \frac{193800 - 98670}{\sqrt{(9584)(12291)}}$$

$$= \frac{330}{\sqrt{208500}}$$

$$= \frac{330}{456}$$

r_{xy} = 0,72

Nilai diatas baru menunjukkan nilai validitas setengah tes, untuk selanjutnya dioperasionalkan kerumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2.r_{1/2\,1/2}}{\left(1 + r_{1/2\,1/2}\right)}$$

$$= \frac{2.(0,72)}{1+(0,72)}$$

$$= \frac{1,44}{1,72}$$

= 0,83

Dari nilai perhitungan diperoleh r_{11} = 0,83 jika dikonsultasikan ke kriteria reabilitas , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

Laporan Penelitian Dan Pembahsan Penyajian Data

Hasil belajar sejarah yang menggunakan metode pembelajaran *Daring Blended Learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Peserta Didik Kelas X TKJ Yang Menggunakan metode pembelajaran *Daring Blended Learning*

Interval	Frekuensi	Presentasi
90-99	8	23%
80-89	13	37%
70-79	5	14%
60-69	5	14%
50-59	4	12%
Jumlah	**35**	**100%**

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel sebanyak 35 peserta didik, yang mendapat skor yang terletak diinterval 90 – 99 sebanyak 8 peserta didik, skor yang terletak pada interval 80 – 89 sebanyak 13 peserta didik, skor yang terletak pada interval 70 – 79 sbanyak 5 pserta didik, skor yang terletak pada interval 60 – 69 sebanyak 5 peserta didik, dan skor yang terletak pada interval 50 – 59 sebanyak 4 peserta didik.

Dari penjelasan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X TKJ yang metode pembelajaran *Daring Blended Learning* SMK PGRI 2 Bandar Lampung diatas maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

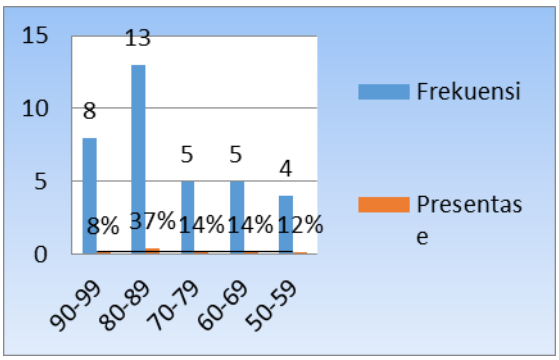

Gambar

Diagram hasil belajar sejarah yang menggunakan metode pembelajran Daring *Blended Learning*

Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa presentase hasil belajar sejarah yang menggunakan metode pembelajaran *Daring Blended Learning* yang terletak pada interval 90 – 99 sebesar 23%, interval 80 – 89 sebesar 37%, interval 70 – 79 sebesar 14%, interval 60 – 69 sebesar 14%, dan interval 50 – 59 sebanyak 12%.

Data Hasil Belajar Sejarah Kelas Kontrol

Hasil belajar sejarah menggunakan metode pembelajaran daring online *WhatsApp Group* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Data Hasil Belajar Sejarah Kelas Kontrol (peserta didik kelas X Multimedia) Yang Menggunakan Metode *Daring online WhatsApp Group*

Interval	Frekuensi	Presentase
70-75	9	35%
60-69	6	23%
50-59	7	27%
40-49	3	11%
30-39	1	4%
Jumlah	**26**	**100%**

Sumber: Pengolah data

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel sebanyak 26 peserta didik, yang mendapat skor yang terletak di interval 70 – 79 sebanyak 9 peserta didik, skor yang terletak di interval 60 – 69 sebanyak 6 peserta didik, skor yang terletak di interval 50 – 59 sebanyak 7 peserta didik, skor yang terletak di interval 40 – 49 sebanyak 3 peserta didik, skor yang terletak di interval 30 – 39 sebanyak 1 peserta didik.

Dari penjelasan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X Multimedia (MM) yang menggunakan metode pembelajaran *Daring online WhatsApp Group* SMK PGRI 2 Bandar Lampung maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

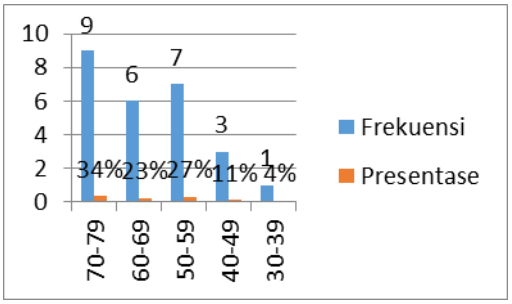

Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi hasil belajar sejarah yang menggunakan metode pembelajaran daring online *WhatsApp Group* yang terletak pada interval 70 - 79 sebanyak 34%, interval 60 - 69 sebanyak 23%, interval 50 - 59 sebanyak 27%, interval 40 -49 sebanyak 11%, interval 30 - 39 sebanyak 4%.

Analisis Data

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Dari tabel daftar tes sejarah kelas eksperimen didapat :

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 55

Rentang data (R) = Nilai tertinggi – Nilai terendah

= 95 – 55

R = 40

Banyak kelas interval = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 35

= 1 + 5,082

= 6,082

K = 6

Panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$

= $\frac{40}{6} = 6,66$ dibulatkan menjadi 7

P = 7

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diproleh data sebagai berikut :

$\sum fi$ = 35

$\sum Fi.Xi$ = 2748

$\sum Fi.Xi^2$ = 220327

Maka didapat nilai rata-rata ($\overline{X}$) sebagai berikut :

$\overline{X} = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$

$= \frac{2748}{35}$

$\overline{X}$ = 79

Kriteria uji :

$x^2{}_{hit} \leq x^2{}_{daf}$ sehingga Ho diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis Data

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Dari tabel nilai tes sejarah kelas kontrol didapat :

Nilai tertinggi = 75

Nilai terendah = 35

Rentang data (R) = Nilai tertinggi – Niai terendah

= 75-35

= 40

Banyak kelas interval (K) = 1 + 3,3 log n

= 1+ 3,3 log 26

= 1 + 4,6694

= 5,6694 dibulatkan 6

K = 6

Panjang kelas interval (P) $= \frac{R}{K}$

$= \frac{40}{6} = 6{,}67$ Dibulatkan menjadi 7

P = 7

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh $X^2{}_{hit} = 4{,}25$ maka dari daftar didapat data dengan kelas interval mempunyai dk = 6 – 3 = 3 dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan (α) = 0,01.

Dengan melihat H untuk taraf signifikan 5% diperoleh :

$X^2{}_{daf} = X^2{}_{(1-\alpha)\,(k-3)}$

$= X^2{}_{(1-0{,}05)\,(6-3)}$

$= X^2{}_{(0{,}95)\,(3)}$

= 4,25

Kriteria uji :

$x^2{}_{hit} \leq x^2{}_{daf}$ sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengejian homogenitas varian kedua sampel tersebut:

Rumus hipotesisnya adalah :

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua sampel memiliki varians yang sama).

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua sampel memiliki varians yang berbeda).

Statistik uji yang dilakukan adalah:

$$F_{hit} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh :

Dari perhitungan diatas diperoleh :

1. Varians terkecil yaitu S1 = 11,43
2. Varians terbesar yaitu S2 = 11,59

Dimasukkan kedalam rumus :

$F_{hit} = \frac{11{,}59}{11{,}43}$

= 1,01

Kriteria uji :

Terima H_0 jika F $\leq F_{\left(\frac{1}{2\alpha}\right)(V1-V2)}$ dengan $V_1 = n_1 - 1$ dan $V_2 = n_2 - 1$ serta mengambil taraf nyata 0,05.

Untuk taraf nyata 5% diperoleh

F_{daf} = f (1/2.0,05) (35-1) (26-1)

= f (1/2.0,05) (34.25)

= 4,60

Ternyata untuk $\alpha = 5\%$, diperoleh $F_{hit} < F_{daf}$ sehingga H_0 diterima yang berarti kedua data mempunyai varians yang sama atau homogen.

rumus statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{s^2\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh : $t_{hit} = 22{,}62$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% $(\alpha = 0{,}05)$ didapat $t_{daf} = 2{,}01$
Sehingga $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

Sehingga

$t_{hit} > t_{daf}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

Jadi : "Ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Daring Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X Sementer Ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022".

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka diperoleh gambaran secara umum tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Daring Blended Learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas X Sementer Ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis didapat data analisis berupa skor masing-masing peserta didik dan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 35 peserta didik terdapat pada kelas X TKJ Sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 55. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rat-rata adalah 79.

Sedangkan dari 26 peserta didik yang terdapat pada kelas X MM sebagai kelas kontol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai peserta didik yaitu 75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 35. Dari data tersebut diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata yaitu 62,26. Dari hasil uji kesamaan dua rata-rata , didapat nilai : $t_{hit} = 22{,}62$ dengan Kriteria uji yang digunakan adalah terima H_{01} jika $-t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)} < t < t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)}$ selain itu H_{01} ditolak. Dengan mengambil taraf nyata 5% $(\alpha = 0{,}05)$ didapat : $t_{daf} = 2{,}01$ ini berarti : $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_{01} dan H_{a1} diterima.

Dengan diterimanya H_{a1}, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar sejarah yang menerapkan metode pembelajaran *Daring Blended Learning* tidak sama dengan rata-rata hasil belajar sejarah peserta didik yang menerapkan pembelajaran metode daring online

WhatsApp Group. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Daring Blended Learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas X Sementer Ganjil SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis, dari 35 peserta didik terdapat pada kelas X TKJ Sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 55. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rat-rata adalah 79.

Sedangkan dari 26 peserta didik yang terdapat pada kelas X MM sebagai kelas kontol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai peserta didik yaitu 75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 35. Dari data tersebut diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata yaitu 62,26. Dari hasil uji kesamaan dua rata-rata , didapat nilai : $t_{hit} = 22{,}62$ dengan Kriteria uji yang digunakan adalah terima H_{01} jika $-t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)} < t < t_{\left(1-\frac{1}{2}\alpha\right)}$ selain itu H_{01} ditolak. Dengan mengambil taraf nyata 5% $(\alpha = 0{,}05)$ didapat : $t_{daf} = 2{,}01$ ini berarti : $t_{hit} > t_{daf}$ sehingga H_{01} dan H_{a1} diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh metode pembelajaran *Daring Blended Learning* terhadap hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022".

Implikasi

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode pembelajaran *daring blended learning* dalam proses pembelajaran. Peranan *blended learning* disini sebagai solusi alternatif dari beberapa kelemahan metode pembelajaran daring online *WhatsApp Group* yang biasa diterapkan oleh guru di SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Dengan diterapkannya metode blended learning, proses pembelajaran dirasakan oleh siswa menjadi tidak monoton, lebih menarik serta membuat siswa menjadi senang dalam belajar dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya.

Selain itu dengan diterapkannya *blended learning* siswa juga dapat belajar secara mandiri diluar jam pembelajaran, karena dengan *blended learning* siswa dapat mengakses materi belajar secara online lengkap dengan beragam quiz menarik yang sudah dipersiapkan oleh gurunya guna memperdalam pengetahuan siswa. Sehingga dengan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini dimana prestasi belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Saran

Saran Untuk Guru

Tersedianya fasilitas internet dengan kecepatan akses yang bagus dan sarana komputer yang memadai, sebaiknya guru harus mulai menerapkan blended learning dalam menyampaikan pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas belajara siswa. Karena dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ini masih banyak siswa yang belum begitu paham mengenai ilmu-ilmu dasar baik dalam pelajaran teknik pemesinan bubut ,frais, gambar manufaktur dll.

Saran Untuk Siswa

Dengan diperkenalkannya blended learning pada siswa, sebaiknya setiap siswa mulai sekarang sudah mulai aktif memanfatkan fasilitas internet yang sudah disediakan skolah dalam memperdalam

pengetahuan siswa tanpa harus menunggu penjelasan dari guru bersangkutan.

Saran Untuk Sekolah

Blended learning yang menjadi topik penelitian peneliti bisa menjadi pilihan dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas internet bagi guru maupun siswa. Karena konsep dari *blended learning* itu sendiri yaitu mengkombinasikan metode pembelajaran daring online *WhatsApp Group* dengan sistem e-learning.

Saran Untuk Peneliti

Dibutuhkan persiapan waktu yang panjang agar penelitian tidak hanya diterapkan pada satu mata pelajaran . Selain itu peneliti harus melakukan persiapan waktu yang matang supaya penelitian tidak dilakukan di akhir bulan semester, agar siswa dapat fokus belajar untuk persiapan menghadapi ujian akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiyogo, W D. (2019). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning.* Depok: Rajawali Pres.

Dimyanti & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning).* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Novitayati, R. (2013) berjudul "Pengaruh Metode *Blended Learning* dan *Self Regulate Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS". Jurnal Penelitian Kependidikan.(23).

Putra, P. A. (2015) berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa". Jurnal Candrasangkala. Vol 1 (1).

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sadayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryati, W. (2019). *Pengertian Strategi Kependidikan*. Bandar Lampung.

Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.